

## LITERATUR REVIEW HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA

### LITERATURE REVIEW THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH THE LEVEL OF ELDERLY ACTIVITY IN JOINING ELDERLY POSYANDU

Alfin Rulian Huda<sup>1</sup>, Arif Wijaya<sup>2</sup>, Faishol Roni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Bahrul 'Ulm Jombang

<sup>2,3</sup>STIKes Bahrul 'Ulm Jombang

Email: [alfinrulian03@gmail.com](mailto:alfinrulian03@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Menua adalah proses alami yang disertai dengan adanya penurunan kondisi fisik dengan terlihat adanya penurunan fungsi organ tubuh. Ketidapatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia diantaranya adalah menurunnya kemampuan fisik, menurunnya daya konsentrasi serta dukungan keluarga untuk mengantarkan ataupun untuk mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu lansia. Tujuan literature review adalah mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Artikel ini menggunakan metode literature review menggunakan database google scholar, Crossref.org, DOAJ. Jurnal yang diambil terbit 2017-2021 didapatkan 510 artikel kemudian di eksklusikan sehingga didapatkan 15 artikel. Hasil literature review ini ditelaah sehingga Kelima belas artikel memiliki hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Diharapkan kepada keluarga mendukung keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia.*

**Kata Kunci:** Lansia, Dukungan Keluarga, Tingkat Keaktifan, Posyandu Lansia

#### ABSTRACT

*Aging is a natural process accompanied by a decrease in physical condition with a visible decrease in the function of the body's organs. The disobedience of the elderly in participating in the activities of the elderly Posyandu includes decreased physical abilities, decreased concentration power and family support to deliver or to remind the elderly to come to the elderly Posyandu. The purpose of the literature review is to determine the relationship between family support and the level of activeness of the elderly in participating in the elderly Posyandu. This article uses the literature review method using the Google Scholar database, Crossref.org, DOAJ. The journals taken for publication in 2017-2021 obtained 512 articles which were then excluded so that 10 articles were obtained. The results of this literature review were reviewed so that the fifteen articles had a relationship between family support and the level of activity of the elderly in participating in the elderly Posyandu. It is hoped that families will support the activity of the elderly in participating in activities at the elderly Posyandu.*

**Keywords:** Elderly, Family Support, Level of Activity, Elderly Posyandu

#### PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua merupakan suatu keadaan yang terjadi

didalam kehidupan manusia, proses menjadi tua merupakan proses sepanjang hidup tidak hanya dimulai dari waktu tertentu tetapi dimulai sejak

permulaan kehidupan karena menua adalah proses alami yang disertai dengan adanya penurunan kondisi fisik dengan terlihat adanya penurunan fungsi organ tubuh. Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan, akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia, penyakit terbanyak pada lanjut usia antara lain Hipertensi, Rheumatoid Arthritis, Diabetes Mellitus, Stroke. Salah satu cara untuk mempertahankan kesehatan lansia yaitu dengan cara mengadakan posyandu lansia (Meliana, 2019). Ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia diantaranya adalah menurunnya kemampuan fisik, menurunnya fungsi pengelihan, menurunnya fungsi pendengaraan, menurunnya fungsi ingatan, menurunnya daya konsentrasi serta dukungan keluarga untuk mengantarkan ataupun untuk mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu lansia (Tristiani dkk., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia di seluruh dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa. Tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Di Indonesia presentase lansia lima tahun terakhir mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 sebanyak 7,9% tahun 2013 sebanyak 8,0%, tahun 2014 sebanyak 8,2%, tahun 2015 sebanyak 8,5%, tahun 2016 sebanyak 8,7% (Gani dkk., 2017). Jumlah penduduk lansia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 13,06 (BPS dalam Suryaningsih & Rini, 2020).

Pemerintah telah mencanangkan posyandu lansia sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Posyandu lansia merupakan layanan bagi kaum lanjut usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa

mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Panjaitan, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti posyandu antara lain pengetahuan lansia mengikuti posyandu, jarak rumah, kondisi fisik lansia dan dukungan dari keluarga. Dalam kegiatan posyandu dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia. Ada empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian dan kasih sayang pada lansia. Dukungan informasional yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk pemberian informasi terkait tentang kesehatan pada lansia. Dukungan penilaian yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk menghargai, mendengarkan, dan berbicara dengan lansia, dukungan instrumental dukungan yang diberikan keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan Maslow bagi individu, maka mereka merupakan lembaga utama yang dapat memenuhi keluarga dalam bentuk bantuan tenaga, waktu dan biaya untuk mengontrol kesehatan lansia keluarga (Meliana, 2019).

Keaktifan lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan posyandu lansia diharapkan akan membantu keberhasilan program posyandu lansia dan dapat menurunkan angka kesakitan lansia, adapun keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri (Meliana, 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sering terdapat masalah yang dihadapi oleh lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti, pengetahuan lansia yang rendah mengenai posyandu, sikap lansia yang kurang mendukung kegiatan posyandu, dukungan keluarga

sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu (Suryaningsih & Rini, 2020). Dukungan keluarga sangat penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Meliana, 2019).

Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan dikhawatirkan akan berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka diperlukan dukungan keluarga dalam mendorong keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Gani dkk., 2017). Dukungan dari keluarga tersebut, lansia akan timbul dalam motivasi dirinya untuk melakukan suatu yang lebih baik dan bermanfaat dengan mengikuti posyandu secara aktif (Meliana, 2019).

Menurut penelitian Ginting & Brahmana (2019) di Tapanuli Utara mengatakan bahwa didapatkan dukungan keluarga mayoritas kurang yaitu sebanyak (48,7%), sedangkan keaktifan lansia mengikuti posyandu mayoritas tidak aktif yaitu sebanyak (66,7%). Menurut penelitian Panjaitan (2020), di Puskesmas Emparu mengatakan bahwa lansia yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu sebanyak (89,6%), sedangkan yang mendapat dukungan dalam mengikuti posyandu sebanyak (10,4%). Menurut penelitian Suryaningsih & Rini (2020) program posyandu lansia di Yogyakarta mengatakan bahwa lansia yang

mendapat dukungan keluarga mengikuti kegiatan posyandu sebanyak (63,2%), sedangkan lansia yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak (68,4%).

## METODELOGI

Penelitian ini menggunakan *literature review* dari berbagai jurnal nasional yang terbit antara tahun 2017-2021. Strategi yang dipakai buat mencari artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan PICOS.

Tabel 1 PICOS Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia

| PICOS               | Inklusi  | Eksklusi   |
|---------------------|--|--|
| <i>Population</i>   | Study yang berkaitan dengan lansia yang mengikuti posyandu lansia  | Study yang tidak berkaitan dengan lansia yang mengikuti posyandu lansia  |
| <i>Intervensi</i>   | Study tidak memberikan intervensi dalam penelitiannya  | Study yang didalamnya penelitiannya menggunakan intervensi   |
| <i>Comparation</i>  | Tidak ada pembandingan atau intervensi lain dalam penelitian ini Ada dan tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia | Ada pembandingan atau intervensi lain dalam penelitian ini Tingkat keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di sebabkan selain dukungan keluarga |
| <i>Outcome</i>      |  |  |
| <i>Study design</i> | Non Experimental   | Literatur Review   |

Pencarian artikel menggunakan database *google scholar*, Crossref.org, DOAJ. Kata sandi yang digunakan adalah “Dukungan keluarga, tingkat keaktifan lansia, posyandu lansia”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional yang memiliki topik tentang Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Artikel penelitian yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan dilakukan analisis.

## HASIL

Pencarian jurnal dengan menggunakan tiga database Google Scholar, Crossref.org, DOAJ dengan kata kunci pencarian “dukungan keluarga, tingkat keaktifan lansia, posyandu lansia” menghasilkan Google Scholar 510 artikel, Crossref.org 1 artikel, DOAJ 1 artikel. setelah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 15 artikel yang diikuti dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Panjaitan (2020), dengan judul “Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Puskesmas Emparu” lansia yang mendapat dukungan dari keluarga 8 responden (10,4%), lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga 69 responden (89,6%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Avelina dan Wanda (2018) yang menjelaskan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga sejumlah 53 responden (13,1%) dan yang tidak mendapatkan dukungan sebesar 8 responden (86,9%). Penelitian kedua dilakukan oleh Avelina & Wanda

(2021) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu Watu Tuhung desa Umuta Kecamatan Bola Kabupaten Sikka” lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 53 responden (13,1%) lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 8 responden (86,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gestinarwati dkk (2017), lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu yaitu sebanyak 12 responden (11,0%), lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 75 responden (68,8%). Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Gestinarwati dkk (2017, dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu” lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu yaitu sebanyak 12 responden (11,0%), lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 75 responden (68,8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan (2020), lansia yang mendapat dukungan dari keluarga 8 responden (10,4%), lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga 69 responden (89,6%). Menurut peneliti dari fakta kegiatan posyandu lansia dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan keluarga, karena dukungan keluarga salah satu faktor utama dalam lansia mengikuti posyandu lansia. Kriteria kedua pengelompokan dukungan keluarga adalah mendapat dukungan dan kurang mendapat dukungan. Peneliti menemukan 2 dari 15 jurnal peneliti yang dianalisis. Penelitian peratma yang dilakukan oleh Fatmawati & Soesanto (2019), dengan judul “Meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posyandu dengan dukungan keluarga” lansia yang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 46 responden (56,1%), lansia



yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 36 responden (43,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Suryaningsih & Rini (2020), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 42 responden (36,8%), lansia sangat mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 72 responden (63,2%). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Suryaningsih & Rini (2020), dengan judul “Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Program Posyandu Lansia” lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 42 responden (36,8%), lansia sangat mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 72 responden (63,2%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Soesanto (2019), lansia yang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 46 responden (56,1%), lansia yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 36 responden (43,9%). Menurut peneliti dari fakta bahwa kesediaan keluarga dalam mendorong lansia untuk selalu ikut dalam kegiatan posyandu adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh anggota keluarga dalam menjaga kesehatan lansia.

Kriteria ketiga pengelompokan dukungan keluarga adalah mendapat dukungan baik dan kurang mendapat dukungan. Peneliti menemukan 6 dari 15 jurnal peneliti yang dianalisis. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Saadah dkk., (2019), dengan judul “Hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan peserta posyandu lansia mengikuti posyandu lansia di desa Sudimara dan desa Gubug Kabupaten Tabanan” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (51,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 55 responden (48,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian

Sekarningrum dkk., (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 52 responden (35,6%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 94 responden (64,4%). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sekarningrum dkk., (2020), dengan judul “Hubungan antara dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu di puskesmas Sempaja” lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 52 responden (35,6%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 94 responden (64,4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sekarningrum dkk., (2020), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 79 responden (54,1%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 67 responden (45,9%).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sekarningrum dkk., (2020), dengan judul “Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu wilayah puskesmas sempaja” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 79 responden (54,1%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 67 responden (45,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Meigia (2020), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 62 responden (66,0%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 15 responden (16,0%).

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Meigia (2020), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah puskesmas Gading Surabaya” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 62 responden (66,0%), lansia yang kurang

mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 15 responden (16,0%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha dkk (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 42 responden (42,9%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 56 responden (57,1%). Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2020), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di wilayah posyandu lansia Karangsari rw 11 kelurahan Maleber” lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 42 responden (42,9%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 56 responden (57,1%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sumendap, dkk (2020), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (100%), dan lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 30 responden (100%).

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Sumendap dkk (2020), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posbindu” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (100%), dan lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 30 responden (100%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saadah dkk (2019), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (51,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 55 responden (48,7%). Menurut peneliti dari fakta bahwa kegiatan posyandu lansia bisa berjalan dengan baik karena adanya dukungan keluarga, karna dukungan keluarga bisa meningkatkan minat aktifnya lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Kriteria keempat pengelompokan dukungan keluarga adalah mendapat dukungan keluarga baik, cukup, dan kurang. Peneliti menemukan 4 dari 15 jurnal peneliti yang dianalisis. Hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Ginting & Brahmana (2019), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa Lumban Sinaga Kabupaten Tapanuli Utara” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 7 responden (17,9%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 19 responden (33,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 19 responden (48,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yogi & Antara (2021), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 21 responden (27,63%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 53 responden (69,73%).

Penelitian kedua yang juga dilakukan oleh Yogi & Antara (2021), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di dusun Ganjuran Sleman” lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 2 responden (2,64%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 21 responden (27,63%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 53 responden (69,73%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 10 responden (25,6%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 21 responden (53,8%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 8 responden (20,5%). Penelitian ketiga yang juga dilakukan oleh Panjaitan (2020), dengan judul

“Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan ke posyandu lansia di desa Tanjung Kerihaen kabupaten Langkat” lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 10 responden (25,6%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 21 responden (53,8%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 8 responden (20,5%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mehue, dkk (2021), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 4 responden (13,3%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 24 responden (80%).

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Mehue, dkk (2021), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas Ebungfauw” lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 4 responden (13,3%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 24 responden (80%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ginting dan Brahmana (2019), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 7 responden (17,9%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 19 responden (33,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 19 responden (48,7%).

Menurut peneliti yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2020), sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 56 responden (57,1%) dan sebagian responden yang mendapat dukungan

dari keluarga yaitu sebanyak 42 responden (42,0%) menandakan bahwa dukungan keluarga menjadi dukungan yang paling utama bagi lansia mengikuti posyandu lansia, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2020), lansia yang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 72 responden (63,2%) dan lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 42 responden (36,8%), bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia ke posyandu, hal ini berarti bahwa dukungan keluarga tidak menjadi faktor mutlak yang dapat mendorong lansia untuk aktif ke posyandu.

Menurut peneliti bentuk dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan bagi lansia terutama dalam memeriksakan kesehatannya secara rutin ke posyandu, hal ini dapat menjadi pemahaman keluarga tentang pentingnya posyandu untuk meningkatkan kesehatan lansia.

## **2. Tingkat Keaktifan Lansia**

Berdasarkan telaah 15 jurnal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa tingkat keaktifan lansia dikategorikan dengan dua kriteria yaitu aktif dan tidak aktif.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sekarningrum dan Ismahmudi (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 85 responden (46,3%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 61 responden (84,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 43 responden (43,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 55 responden (56,1%). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia

yaitu sebanyak 43 responden (43,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 55 responden (56,1%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yogi, dkk (2021), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (26,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 56 responden (73,7%).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Panjaitan (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 12 responden (30,8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mehue, dkk (2021), dari 30 responden dikategorikan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 19 responden (15,34%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (15,77%). Hasil penelitian keempat yang dilakukan oleh Mehue, dkk (2021), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 19 responden (15,34%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (15,77%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saadah, dkk (2019), dari 113 responden dikategorikan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 73 responden (64,4%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 40 responden (35,4%). Hasil penelitian kelima yang dilakukan oleh Yogi, dkk (2021), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (26,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 56 responden (73,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 43 responden (43,9%), lansia yang tidak aktif

mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 55 responden (56,1%). Menurut peneliti dari fakta keaktifan lansia untuk datang ke posyandu merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kesehatannya sendiri secara optimal.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Sek dan Isarningrummahmudi (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 85 responden (58,2%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 61 responden (41,8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sekarningrum dan Ismahmudi (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 85 responden (46,3%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 61 responden (84,7%). Hasil penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Gestinarwati, dkk (2017), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 22 responden (20,2%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 87 responden (78,8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 12 responden (30,8%).

Hasil penelitian kedelapan dilakukan oleh Saadah, dkk (2019), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 73 responden (64,4%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 40 responden (35,4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mehue, dkk (2021), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 19 responden (15,34%), lansia yang tidak aktif mengikuti



kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (15,77%).

Hasil penelitian kesembilan dilakukan oleh Rini, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 36 responden (31,6%), lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 78 responden (68,4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ginting dan Brahmana (2019), dari 39 responden dikategorikan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 13 responden (33,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 26 responden (66,7%). Hasil penelitian ke sesepuluh dilakukan oleh Ginting dan Brahmana (2019), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 13 responden (33,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 26 responden (66,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rini, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 36 responden (31,6%), lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 78 responden (68,4%). Menurut peneliti dari fakta lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia maka akan selalu terjaga kesehatannya baik dari segi kesehatan jasmani dan rohaninya.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Fatmawati dan Soesanto dkk (2019), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 34 responden (41,5%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 48 responden (58,5%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ginting dan Brahmana (2019), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 13 responden (33,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 26 responden (66,7%). Penelitian ke dua belas yang dilakukan oleh Avelina dan

Wanda (2018), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 24 responden (39,3%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 37 responden (60,7%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saadah, dkk (2019), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 73 responden (64,4%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 40 responden (35,4%).

Hasil penelitian ke tiga belas dilakukan oleh Meigia, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 77 responden (81,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 17 responden (18,1%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Yusra (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 12 responden (30,8%). Penelitian ke empat belas yang dilakukan oleh Sumendap, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 49 responden (100%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 39 responden (100%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Meigia, dkk (2020), lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 77 responden (81,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 17 responden (18,1%). Hasil penelitian ke lima belas yang dilakukan oleh Panjaitan, dkk (2017), dari 77 responden dikategorikan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 9 responden (15,2%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 68 responden (60,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gestinarwati, dkk (2016), lansia yang

aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 22 responden (20,2%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 87 responden (78,8%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), lansia yang aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 13 responden (33,3%) dan lansia yang tidak aktif 26 responden (66,7%), dalam hal ini ketidakaktifan lansia mengikuti posyandu disebabkan karena beberapa hal. Dari faktor lansia bisa saja karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti posyandu, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan faktor yang paling penting adalah dukungan dari keluarga.

Peneliti berpendapat jika anggota keluarga memberikan semangat dan motivasi kepada lansia maka mutu kesehatan lansia akan semakin terpantau, tapi jika motivasi keluarga rendah kepada lansia, maka kesehatan lansia juga akan semakin menurun sejalan dengan umurnya.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, dkk (2017), lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 8 responden (10,4%), lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 69 responden (89,6%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 9 responden (15,2%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 68 responden (60,9%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.003 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di puskesmas Emparu.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Gestinarwati, dkk (2016), lansia

yang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu yaitu sebanyak 12 responden (11,0%), lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 75 responden (68,8%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 22 responden (20,2%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 87 responden (78,8%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian yang juga dilakukan oleh Avelina dan Wanda (2018), lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 53 responden (13,1%) lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 8 responden (86,9%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 24 responden (39,3%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 37 responden (60,7%), berdasarkan hasil uji dalam penelitian diperoleh  $p\text{-value}$   $0.700 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu Watu Tuhung.

Penelitian juga dilakukan oleh Fatmawati dan Soesanto, dkk (2019), lansia yang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 46 responden (56,1%), lansia yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu 36 responden (43,9%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 34 responden (41,5%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 48 responden (58,5%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan

meningkatkan intensitas lansia mengikuti posyandu. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Rini, dkk (2020), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 42 responden (36,8%), lansia sangat mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 72 responden (63,2%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 36 responden (31,6%), lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 78 responden (68,4%), berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p\text{-value}$  0.001 sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Saadah, dkk (2019), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (51,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 55 responden (48,7%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 73 responden (64,4%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 40 responden (35,4%), berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p\text{-value}$  0.319 > 0.05 sehingga  $H_1$  ditolak, yang artinya hubungan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara statistik dengan keaktifan peserta posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan dan Ismahmudi, (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 52 responden (35,6%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 94 responden (64,4%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 85 responden (58,2%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 61 responden (41,8%), berdasarkan hasil penelitian diperoleh

$p\text{-value}$  0.007 < 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekarningrum dan Ismahmudi (2020), Lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 79 responden (54,1%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 67 responden (45,9%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 85 responden (46,3%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 61 responden (34,7%), berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p\text{-value}$  0.007 < 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu wilayah puskesmas Sempaja. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Meigia, dkk (2020), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 62 responden (66,0%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 15 responden (16,0%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 77 responden (81,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 17 responden (18,1%), berdasarkan hasil analisis diperoleh  $p\text{-value}$  0.000 < 0.05 sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di wilayah puskesmas Gading Surabaya.

Penelitian juga dilakukan oleh Nugraha, dkk (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 42 responden (42,9%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 56 responden (57,1%), sedangkan

lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 43 responden (43,9%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 55 responden (56,1%), berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p\text{-value}$   $0.001 < \alpha 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sumendap, dkk (2020), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 58 responden (100%), dan lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 30 responden (100%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 49 responden (100%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 39 responden (100%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posbindu di desa Tumulung

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Ginting dan Brahmana (2019), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 7 responden (17,9%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 19 responden (33,3%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 19 responden (48,7%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 13 responden (33,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 26 responden (66,7%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.007 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti

kegiatan posyandu lansia di desa Lumban Sinaga.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Yogi, dkk (2021), lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 2 responden (2,64%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu 21 responden (27,63%), lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 53 responden (69,73%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (26,3%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 56 responden (73,7%), berdasarkan hasil analisis diperoleh  $p\text{-value}$   $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di dusun Ganjuran Sleman. Penelitian yang juga dilakukan oleh Panjaitan dan Yusra (2020), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 10 responden (25,6%), lansia yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 21 responden (53,8%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 8 responden (20,5%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 12 responden (30,8%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia memeriksakan kesehatan di posyandu. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Mehue, dkk (2021), lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 4 responden (13,3%), lansia



yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 19 responden (15,34%), lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (15,77%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$   $0.853 > \alpha 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Dari 15 jurnal yang di review oleh peneliti ditemukan 12 jurnal yang memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dan 3 jurnal yang tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Menurut Yogi (2021), manfaat dukungan keluarga dalam keaktifan lansia ke posyandu merupakan upaya untuk meningkatkan

kesehatan keluarga, sebab keluarga adalah orang terdekat dengan lansia. Menurut Ginting (2019), dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong atau minat lansia untuk mengikuti posyandu, dimana faktor usia dan kondisi kelemahan secara umum mulai menurun sehingga memerlukan sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya serta mempertahankan tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Peneliti berpendapat bahwa semakin baik dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu akan semakin baik, sebaliknya apabila semakin rendah dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu juga akan semakin rendah, namun ada responden yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi tidak aktif mengikuti posyandu, hal ini terjadi mungkin karena ada faktor lain diluar dukungan keluarga.

## KESIMPULAN

Pada kajian literature review ini teridentifikasi 15 artikel memiliki hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia

## DAFTAR PUSTAKA

- Avelina, Y., & Wanda, M. O. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Watu Tuhung Desa Umuta Kecamatan Bola Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Fatmawati, D. S., & Soesanto, E. (2019). Increased The Intensity Of Elderly Visit To Posyandu With Family Support. *South East*

*Asia Nursing Research*, 1(3), 137–141.

- Gani, G., Wahyuni, T. D., & Susmini, S. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 240–246.
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Lumban

- Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 5(1), 72–72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Mehue, W. E. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Ebungfauw*.
- Meigia, N. V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, 4(1), 1–6.
- Meliana, A. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Flamboyan*.
- Nugraha, L. T., Nurbaeti Zen, D., & Rosdiana, N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Posyandu Lansia Karangsari Rw 11 Kelurahan Maleber, Kabupaten Ciamis Tahun 2020*.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Panjaitan, B. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Klabat Journal Of Nursing*, 2(2), 35–35. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i2.494>
- Saadah, N., Lubis, D. S., & Kurniati, D. Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Peserta Posyandu Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Sudimara Dan Desa Gubug Kabupaten Tabanan 2019. *Health*, 59.
- Sekarningrum, E. H., Ismahmudi, R., & Hidayat, F. R. (2020). *Hubungan Antara Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke POSYANDU Lansia Wilayah Kerja PUSKESMAS Sempaja Samarinda*.
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99–105.
- Suryaningsih, E. K., & Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga Dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal Of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8.
- Yogi, G., & Antara, A. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Ganjuran Sleman. *Jurnal Pionir*, 7(2).